

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan dari penelitian yakni mengetahui bagaimana strategi gatekeeping dalam pemberitaan pembunuhan pada Poskota.co.id.

Poskota.co.id dengan praktik jurnalisme kuningnya masih mempertahankan rubrik kriminalitas dengan pembunuhan sebagai salah satu tema berita unggulan. Dalam menyajikan pemberitaan pembunuhan terdapat strategi yang diterapkan dalam proses gatekeeping. Dengan menggunakan konsep gatekeeping yang terdiri dari 5 level milik Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese didapatkan sejumlah temuan yang menjelaskan bagaimana sebuah berita pembunuhan tersaji.

Pertama, pada level individu, peneliti menemukan perbedaan latar belakang dan karakter. Namun keberagaman karakter dan latar belakang tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berita-berita yang disajikan di Poskota.co.id. Faktor dominan pada gatekeeping level individu pekerja media di Poskota.co.id terdapat peran profesional jurnalis karena setiap keputusan berada di tangan kordinator lapangan dan redaktur atau editor. Seperti yang ditemukan wartawan dapat menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan, namun kembali lagi keputusan ada pada kordinator lapangan dan juga menentukan layak atau tidaknya berita berada di tangan redaktur atau editor. Hal ini dikarenakan Poskota.co.id menjunjung tinggi nilai kepatuhan terhadap esensi keberimbangan berita. Kemudian level rutinitas media, peneliti menemukan temuan unik yaitu poskota.co.id tidak menerapkan sistem rapat dengan wartawan untuk menentukan topik pemberitaan atau agenda liputan untuk keesokan hari. Sebab, poskota.co.id mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. Sehingga, wartawan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan. Kemudian, poskota.co.id masih mempertahankan kata dan

bahasa kriminalitasnya dari awal pos kota berdiri namun di era digital ini poskota.co.id berusaha untuk beradaptasi di era digital ini sebab online dibawah pengawasan google sehingga menghaluskan atau mengurangi diksi sadisme dan pornografi. juga poskota.co.id harus beradaptasi dengan penggunaan SEO search engine optimization. Selain itu, poskota.co.id memandang suatu peristiwa, pernyataan, atau kejadian layak atau tidak berita pembunuhan berdasarkan nilai berita dan pembacanya banyak. Terakhir, poskota.co.id mengedepankan sumber informasi yang primer dan sesuai dengan isu yang ditampilkan. Terlihat pada berita pembunuhan selalu menggunakan key informan yang bersumber langsung dari kepolisian, kriminolog, dan para sanksi.

Kemudian, pada level organisasi, editor bertanggung jawab menyunting, penyeleksian, penyaringan suatu berita yang dianggap layak atau tidaknya, menentukan naik atau tidaknya suatu berita yang sudah ditulis wartawan. Poskota.co.id tidak memberlakukan verifikasi berita yang akan tayang atau tidak usah menunggu dari gatekeeper lain untuk memverifikasi berita yang sudah editor sunting sebelum ditayangkan karena mengandalkan kecepatan sehingga berita yang disunting oleh editor diperkenankan untuk langsung dipublish. namun yang bertanggung jawab terkait berita yang sudah diposting untuk dihapus yakni pemimpin redaksi.

Pada level ekstramedia, faktor memengaruhi isi media poskota yakni salah satunya media lain karena media lain memengaruhi besar karena menjadi patokan poskota agar lebih unggul daripada media tersebut. Kemudian audiens mempengaruhi karena poskota mengikuti kebutuhan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audiens. Juga iklan karena iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income poskota.co.id.

Dalam level sosial sistem, Poskota.co.id terlihat cenderung netral. Ideologi atau faktor eksternal yang tidak terbawa dan tidak juga kemudian mengintervensi termasuk memengaruhi seorang gatekeeper di poskota.co.id dalam pemberitaan. Peneliti melihat poskota.co.id dalam level ini tidak terlalu besar pengaruhnya. Hal tersebut dikarenakan poskota.co.id merupakan media umum, dan kedua para pekerja media yang ada di dalam Poskota.co.id cenderung heterogen. Akhirnya

dalam pemberitaan yang dimuat di Poskota.co.id yang dilihat benar-benar sebagai isu yang disajikan untuk khalayak atau pembaca.

Berdasarkan temuan tersebut Poskota.co.id menekankan strategi pada level rutinitas media dan level ekstramedia. Pada Level rutinitas media poskota.co.id memandang suatu peristiwa pembunuhan berdasarkan nilai berita dan banyaknya pembaca. Juga mengedepankan sumber informasi yang primer dan sesuai dengan isu yang ditampilkan. Terlihat pada berita pembunuhan selalu menggunakan key informan yang bersumber langsung dari kepolisian, kriminolog, dan para saksi. Kemudian level ekstramedianya strategi utamanya yaitu media luar dan audiens. Media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul. Kemudian audiens mempengaruhi karena poskota mengikuti kebutuhan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audiens.

Dapat disimpulkan bahwa strategi gatekeeping yang paling berpengaruh pada pemberitaan pembunuhan adalah level rutinitas media dan ekstramedia. Terlebih level ekstramedia pada media lain. Meskipun Pos Kota memiliki visi dan misi media tersebut untuk kalangan bawah maka dari itu bahasa dikemas secara sederhana dan tagline media independen namun ternyata ekstramedia dari media luar menjadikan Pos Kota untuk melakukan invosi agar lebih unggul daripada media lainnya. Strategi ini selanjutnya memengaruhi proses news judgement yang dilakukan dalam peliputan peristiwa pembunuhan.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini telah memberikan temuan terkait strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada poskota.co.id. Hasil dari penelitian ini dipengaruhi besar oleh informan dalam penelitian ini, maka dari itu dibuatlah keterbatasan dalam penelitian sehingga dapat dikembangkan oleh penelitian lanjutan nantinya. Berikut saran yang dapat ditinjau pada penelitian berikutnya :

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian berikutnya dengan topik serupa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis untuk melihat bagaimana sebuah realitas pembunuhan ditampilkan media dengan praktik jurnalisme kuning dalam level teks, produksi teks hingga konteks sosial masyarakat. Kemudian, dalam melakukan penelitian sejenis, menambahkan informan yang diwawancarai sesuai dengan level yang ada dalam susunan redaksi, yakni kordinator liputan. Sebab, kordinator liputan juga berperan penting dan bertanggung jawab terhadap penyusunan ide liputan dengan memperhatikan nilai berita didalamnya, yang kemudian akan ditugaskan kepada wartawan.

5.2.2. Saran Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi wacana bagi industri media mengenai strategi gatekeeping yang digunakan media yang menjadikan rubrik kriminalitas sebagai komoditas unggulan bertahan di tengah persaingan. Kemudian, hasil penelitian dapat menjadi wacana bagi masyarakat luas mengenai bagaimana media menyajikan berita pembunuhan yang tidak semata-mata memenuhi kebutuhan publik akan rasa aman dengan mengetahui perkembangan di lingkungan sekitar.